

RINGKASAN

Kekerasan seksual adalah tindakan yang bertujuan untuk melakukan aktivitas seksual secara paksa terhadap orang lain yang dapat merugikan. Tindakan kekerasan seksual dapat terjadi di berbagai ranah. Pelaku kekerasan seksual dapat dilakukan oleh berbagai kalangan, termasuk oleh anak-anak. Catatan Tahunan Komnas Perempuan tahun 2020-2023 mencatat jumlah anak sebagai pelaku kekerasan seksual, pada tahun 2020 terdapat 399 anak, tahun 2021 terdapat 1.394 anak, tahun 2022 terdapat 445 anak, dan tahun 2023 terdapat 480 anak. Banyaknya jumlah anak yang menjadi pelaku kekerasan seksual menjadi kondisi yang mengkhawatirkan. Anak-anak yang seharusnya menjadi generasi penerus bangsa justru melakukan tindakan yang melanggar hukum.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik anak sebagai pelaku kekerasan seksual, karakteristik korban kekerasan seksual, serta karakteristik peristiwa kasus kekerasan seksual yang dilakukan oleh anak dalam pemberitaan *Kompas.com* tahun 2021-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan model analisis isi. Secara total sampling, populasi yang telah terkumpul sebanyak 75 berita. Unit analisis dan objek penelitian ini adalah isi berita kekerasan seksual oleh pelaku anak dalam media *Kompas.com* tahun 2021-2024. Metode analisis data yang digunakan ialah analisis statistik deskriptif. Tahapan analisis data yaitu mengumpulkan data, menganalisis isi berita, pengkodean data, pengolahan data menggunakan SPSS, dan teknik penyajian data menggunakan tabel distribusi frekuensi, diagram batang, dan *pie chart*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku didominasi oleh laki-laki yang berusia 13-17 tahun, kebanyakan berstatus pendidikan SMA/ sederajat, kebanyakan pelaku memiliki latar belakang sosial kecanduan pornografi, serta tindakan kekerasan seksual kebanyakan dilakukan secara individu. Korban tertinggi dialami oleh perempuan yang berusia 6-12 tahun, kebanyakan sedang menempuh pendidikan SD/ sederajat, latar belakang sosial korban sebagian besar tidak disebutkan dalam pemberitaan, hanya diketahui 3 korban sebagai anak yatim dan atau piatu, serta 2 korban pernah menjadi korban kekerasan seksual. Bentuk kekerasan seksual terbanyak adalah pemerkosaan, kebanyakan pelaku merupakan teman korban, lokasi kejadian terbanyak di tempat umum dan tempat lainnya, serta modus yang banyak digunakan pelaku ialah dengan mengajak jalan-jalan/bermain.

Implikasinya adalah diharapkan orang tua lebih memperhatikan anak, terutama ketika anak menggunakan internet. Orang tua juga harus bisa menjadi teman diskusi bagi anak mengenai pendidikan seksual. Pemerintah perlu lebih gencar lagi memblokir situs pornografi. Sekolah juga perlu mengajarkan pendidikan seksual pada anak mengenai cara mencegah dan melindungi diri dari tindakan kekerasan seksual. Masyarakat juga diharapkan tidak menormalisasi segala bentuk kekerasan seksual dan dapat menciptakan ruang aman dan nyaman bagi anak.

SUMMARY

Sexual violence is every act that is intended to forcefully engage in sexual activity against another person, potentially causing harm. Sexual violence can occur in various aspects of life, including the public, private, and even in state spheres. Sexual violence can be perpetrated by various groups, including children. The National Commission on Violence Against Women's Annual Report for 2020-2023 recorded the number of children as perpetrators of sexual violence: 399 in 2020, 1,394 in 2021, 445 in 2022, and 480 in 2023. The high number of children who become perpetrators of sexual violence is alarming. Children, who should be the nation's future generation, are instead committing unlawful acts.

The purpose of this study is to describe the characteristics of children as perpetrators of sexual violence, the characteristics of victims of sexual violence, and the characteristics of cases of sexual violence perpetrated by children in Kompas.com news coverage from 2021 to 2024. The research method used is descriptive quantitative with a content analysis model. In total sampling, the collected population was 75 news items. The unit of analysis and object of this study was the content of news articles on sexual violence by child perpetrators in Kompas.com media from 2021 to 2024. The data analysis method used was descriptive statistical analysis. The stages of data analysis include data collection, news content analysis, data coding, data processing using SPSS, and data presentation techniques using frequency distribution tables, bar charts, and pie charts.

The results of the study showed that the perpetrators were dominated by males aged 13-17 years, most of whom had equivalent of a high school education, most of the perpetrators had a social background of pornography addiction, and most of the sexual violence was carried out individually. The highest number of victims were females aged 6-12 years, most of whom had an equivalent of elementary school education, and the social background of the victims was largely not mentioned in the news reports. It is only known that three victims were orphans who lost either one parent or both, and two victims had been victims of sexual violence. The most common form of sexual violence was rape, most of the perpetrators were friends of the victims, most of the incidents occurred in public places and other places, and the most common modus operandi was inviting them to go for a walk or play.

The implication is that parents are expected to pay more attention to their children, especially when they are using internet. Parents should also be able to discuss sex education with their children. The government needs to be more proactive in blocking pornographic websites. Schools should also teach children about sex education on how to prevent and protect themselves from sexual violence. Society is also expected to refrain from normalizing any form of sexual violence and to create safe and comfortable spaces for children.